



## MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SDN 004 TELUK BINJAI

Iskandar

Sekolah Dasar Negeri 004 Teluk Binjai, Riau, Indonesia  
[Iskandarsdn020jm@gmail.com](mailto:Iskandarsdn020jm@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini membahas peningkatan profesionalisme guru melalui penerapan supervisi pendidikan. Guru yang profesional harus mampu mendorong peserta didik agar mampu mengoptimalkan potensinya guna mencapai prestasi yang maksimal. Selain itu, supervisi merupakan upaya dalam meningkatkan, menyalurkan, serta membina pada peningkatan pendidik di sekolah secara individual ataupun kelompok dengan berkelanjutan. Supervisi pendidikan sering diartikan sebagai upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran melalui bimbingan profesional oleh pengawas sekolah. Penelitian pada artikel ini berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan di SDN 004 Teluk Binjai. Subjek penelitian melibatkan 24 orang guru. Dua siklus yang memperlihatkan hasil kemampuan atau pemahaman guru semakin meningkat. Dapat kita lihat pada pra-siklus kompetensi guru dalam proses pembelajaran sebesar 66.66, yang berarti tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran berada pada rentangan 65-74 yang tergolong cukup. Hasil observasi pada siklus I yang dilakukan terhadap kompetensi guru dianalisis dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 70.83, yang berarti tingkat kompetensi guru berada pada rentangan 65-74 yang tergolong cukup. Hasil pada siklus II kemudian dianalisis dan diperoleh rata-rata sebesar 87.50 dengan persentase kompetensi guru yang berarti tingkat kompetensi guru berada pada rentangan 75-89 yang tergolong baik.

**Kata Kunci:** *teacher profesionalisme, supervisi pendidikan, siswa sekolah dasar*

## IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM THROUGH THE IMPLEMENTATION OF EDUCATION SUPERVISION AT SDN 004 TELUK BINJAI

### ABSTRACT

This article discusses the improvement of teacher professionalism through the implementation of educational supervision. Professional teachers must be able to encourage students to optimize their potential in order to achieve maximum achievement. Hereafter, supervision is an effort to improve, adapt, and develop educators' improvement at schools individually or by groups sustainably. Educational supervision is frequently interpreted as an effort to improve the quality of students' learning outcomes and learning processes through professional guidance by the school supervisors. The research in this article was School Action Research (PTS) by using a research design model of Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted at SDN 004 Teluk Binjai. The subject of the research involved 24 teachers. Two cycles, which showed results of the teacher's competence or understanding, were increasing. It can be seen in the pre-cycle of teacher competence in the learning process of 66.66, which means that the level of teacher's competence in the learning process was in the range of 65-74 with the category of quite sufficient. The observation results in Cycle I applied based on teacher competence were analyzed and produced an average value of 70.83, which means that the level of teacher competence was in the range of 65-74 with the category of quite sufficient. The result in Cycle II was accordingly analyzed and obtained an average of 87.50 with the percentage of teacher competence, which means that the level of teacher competence was in the range of 75-89 with the good category.

**Keywords:** *teacher professionalism, educational supervision, elementary school students*

| Submitted    | Accepted         | Published        |
|--------------|------------------|------------------|
| 30 Juni 2022 | 14 November 2022 | 28 November 2022 |

|                 |   |  |
|-----------------|---|--|
| <b>Citation</b> | : | Iskandar. (2022). Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penerapan Supervisi Pendidikan Di SDN 004 Teluk Binjai. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 1889-1895. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.9016">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.9016</a> . |
|-----------------|---|--|

### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan agenda besar pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan

untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Tidak semua guru

yang didik dilembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified, potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara professional (Sahertin,2010). Profesionalisme adalah keadaan, jumlah, harapan serta mutu bidang keterampilan dan juga wewenang yang berhubungan pada pekerjaan (Kunandar, 2007).

Profesionalisme adalah merujuk berdasarkan perilaku dimana komponen lain pada bidang ahli tersebut berkomitmen agar selalu meningkatkan serta mewujudkan kualitas profesionalnya (Suyanto, & Djihad, 2013). Begitu juga dengan guru yang professional harus mampu mendorong peserta didik agar mampu mengoptimalkan potensinya guna mencapai prestasi yang maksimal (Mulloh, & Muslim, 2022). Guru profesional atau ahli harus memerlukan kompetensi dalam menjalankan pekerjaannya. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dengan professional dan kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya (Sagala, 2013; Daryanto., & Tasrial, 2015). Sejalan dengan itu guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis (Mardhiah, Yusrizal & Usman, 2014).

Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan mengedepankan proses elaborasi sehingga perilaku peserta didik yang hendak diukur dapat terlihat dan muncul selama proses pembelajaran dengan mengambil prinsip belajar peserta didik aktif. Tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan dan mengimplementasikan program supervisi akademik khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta

melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran (Suradi, 2018).

Kondisi nyata yang terjadi di SDN 004 Teluk Binjai sebelum diadakan tindakan dalam upaya mengubah mindset guru dari pola belajar guru aktif (guru sentris) ke pola belajar peserta didik aktif. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya masih rendah, guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas, guru belum mampu merubah mindset cara mengajar kearah pembelajaran yang berbasis peserta didik aktif, dan alasan-alasan lain yang bersifat konvensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu ruwet dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas. Sehingga perlunya dilakukan pengefektifan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada kegiatan proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru SDN 004 Teluk Panji dalam mengelola kegiatan pembelajaran kearah peserta didik aktif. Melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran (Istianah, 2019).

Supervisi merupakan kegiatan berupa pembinaan yang direncanakan dan dilakukan oleh pelaku supervisi guna mendukung pendidik serta tenaga kependidikan lain saat melaksanakan aktivitas dengan efektif (Purwanto, 2010). Supervisi sendiri menjadi sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini diperkuat Muhammad (2022) yang memaparkan bahwasannya supervisi merupakan upaya dalam meningkatkan, menyelaraskan, serta membina pada peningkatan pendidik di sekolah secara individual ataupun kelompok dengan berkelanjutan. Supervisi pendidikan sering diartikan sebagai upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran melalui bimbingan profesional oleh pengawas sekolah. Bimbingan

profesional yang dimaksud yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar (Danim, & Khairil, 2011).

Harapan dilakukannya supervisi pendidikan di sekolah salah satunya adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru (Shulhan, 2013). Sehingga, supervisi dapat dikatakan berhasil ketika guru sebagai subjek supervisi dapat meningkatkan profesionalismenya dan menerapkan hasil tindak lanjut supervisi dalam pendidikan. Perihal tersebut didukung pada argumen bahwasannya upaya peningkatan kualitas hasil belajar dapat dilakukan dengan bimbingan keprofesional oleh pengawas sekolah, yang dimana bimbingan profesional ini dilakukan dengan memberikan kesempatan guru guna meningkatkan keprofesionalnya (Danim dan Khairil, 2011). Hal ini menjadi salah satu upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan supervisi pendidikan, agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan di SDN 004 Teluk Binjai Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Populasi penelitian guru SDN 004 Teluk Binjai dengan jumlah 24 guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002).

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan Tes Evaluasi untuk mendapatkan data tentang hasil kompetensi guru.

Data dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini: **Planning (Rencana)**, meliputi: (a) Peneliti dan pengamat menetapkan alternatif peningkatan efektivitas metode pembelajaran diskusi. (b) Peneliti bersama-sama kolaborator membuat perencanaan pengajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual siswa. (c) Mendiskusikan tentang pembelajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual siswa. (d) Menginventarisir media dan metode pembelajaran kepada siswa. (e) Membuat lembar observasi terkait metode pembelajaran yang akan diaplikasikan. (f) Mendesain alat evaluasi untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa ketika telah diterapkan metode pembelajaran yaitu metode diskusi. **Action (tindakan)**, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan. **Observation (pengamatan)**, yaitu kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. **Reflection (refleksi)** yaitu, meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan yang berkaitan dengan media dan metode pembelajaran yang akan diaplikasikan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa format validasi melaksanakan proses pembelajaran yang disusun dan digunakan oleh tim pengembang kurikulum Kabupaten Riau. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria yang di jabarkan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Lima**

| Presentase (%) | Kriteria    |
|----------------|-------------|
| 90-100         | Sangat Baik |
| 75-89          | Baik        |
| 65-74          | Cukup       |

40-64

Kurang

0-39

Sangat Kurang

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat dicapai pada sebuah tindakan, maka perlu ditentukan kriteria keberhasilan yang dapat diamati dari indikator-indikator ketercapaian. Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, setelah pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kompetensi guru dalam proses pembelajaran secara individu telah mencapai rata-rata  $\geq 75$ , dan tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran berada pada kategori baik.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dan II semua guru SDN 004 Teluk Binjai mempersiapkan segala sesuatunya

berkaitan dengan tindakan yang akan dilaksanakan, dengan menentukan materi ajar, membuat rancangan pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan dan membuat media dan alat peraga yang diperlukan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran akan terukur dari hasil observasi di kelas pada saat guru mengajar. Jika kompetensi guru dalam proses pembelajaran tinggi maka tentu saja nilai dokumen hasil kerja guru akan tinggi juga. Dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 2. Rekap Hasil Penelitian**

| Siklus | Rata-rata | Kriteria |
|--------|-----------|----------|
| Pra    | 66.66     | Cukup    |
| I      | 70.83     | Cukup    |
| II     | 87.50     | Baik     |

Ketika dilaksanakan observasi proses pembelajaran sebelum penelitian, tampak guru aktif sendiri. Siswa duduk mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal. Siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan pelajaran berakhir. Tidak tampak keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan data awal diperoleh rata-rata kompetensi guru dalam proses pembelajaran sebesar 66.66 yang berarti tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran berada pada rentangan 65-74 yang tergolong cukup. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dilakukan melalui penerapan supervisi akademik.

Pada pertemuan awal atau pertemuan pendahuluan Siklus I menghasilkan kesepakatan-

kesepakatan tentang identifikasi kesulitan yang dialami dan dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan faktor penyebabnya dan menentukan alternatif pemecahannya. Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada pertemuan awal langkah kedua dari supervisi akademik adalah guru mengajar dan kepala sekolah mengamati perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Secara garis besar pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan rencana. Hasil observasi yang dilakukan terhadap kompetensi guru kemudian dianalisis dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 70.83 yang berarti tingkat kompetensi guru berada pada rentangan 65-74 yang tergolong cukup. Dilihat dari hasil observasi terhadap kompetensi guru dalam proses pembelajaran dalam kategori cukup. Kendala

yang dihadapi guru pada siklus I adalah peranan guru tampak masih dominan, sehingga siswa tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran. Guru jarang mengaitkan materi dengan kehidupan siswa sehari-hari, penilaian yang dilakukan guru hanya terfokus pada penilaian akhir pelajaran, guru tidak menilai proses yang dilakukan siswa. Hal ini akan diperbaiki pada Siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kompetensi guru dalam proses pembelajaran pada siklus II kemudian dianalisis dan diperoleh rata-rata sebesar 87.50 dengan persentase kompetensi guru yang berarti tingkat kompetensi guru berada pada rentangan 75-89 yang tergolong baik. Upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan-peningkatan sesuai dengan harapan peneliti. Setelah mencermati dari hasil observasi terhadap kompetensi guru dalam proses pembelajaran secara keseluruhan menampilkan hasil dalam kategori baik.

Kegiatan supervisi akademik merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan kinerja guru, tujuan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru adalah membantu guru untuk memperbaiki mutu mengajar guru dan membina profesionalitas kinerja guru (Atmodiwiryo, 2011). Sejalan dengan itu tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Riyanto, 2015). Menurut Choiriatun (2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang baik yaitu untuk memungkinkan tujuan utama pembelajaran akan tercapai dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari kemampuan menyelesaikan masalah - masalah yang diberikan serta siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung.

Guru merupakan profesi yang jabatannya atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Adapun tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa (Kurniasih, 2017). Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, juga disesuaikan dengan bagaimana guru melakukan metode dalam pembelajaran agar siswa tertarik dan aktif dalam proses belajar. Metode yang tepat menjadikan peserta didik merasa tertarik dengan apa yang dipelajari. Siswa semakin semangat dalam belajar ketika guru dapat memberikan pembelajaran menggunakan metode yang mudah diterima (Suprpto, 2015). Rusyan (2016) menambahkan bahwa bentuk keprofesionalan guru harus ditunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang dilakukan dalam penelitian ini agar peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran, selain itu kompetensi atau keprofesionalan guru semakin meningkat. Dalam penelitian ini, supervisor yang efektif adalah kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah merupakan *center of leader* dalam membantu efektivitas belajar mengajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan lembaga pendidikan (Hendarman, & Rohanim, 2018).

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Keprofesionalan guru meningkat semenjak kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, memberikan bimbingan, motivasi, pembinaan dan pengarahan kepada guru. Peningkatan profesionalisme guru melalui penerapan supervisi pendidikan semakin meningkat setiap siklusnya, dapat kita lihat pada pra-siklus kompetensi guru dalam proses pembelajaran sebesar 66.66 yang berarti tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran berada pada rentangan 65-74 yang tergolong cukup. Setelah dilakukan tindakan diawal siklus I hasil observasi yang dilakukan terhadap kompetensi guru kemudian dianalisis dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 70.83 yang berarti tingkat kompetensi guru berada pada rentangan 65-74 yang tergolong cukup. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kompetensi guru dalam proses pembelajaran pada siklus II kemudian dianalisis dan diperoleh rata-rata sebesar 87.50 dengan

persentase kompetensi guru yang berarti tingkat kompetensi guru berada pada rentangan 75-89 yang tergolong baik.

Rekomendasi untuk sekolah melengkapi buku-buku yang ada disekolah sebagai buku pegangan guru dan menambah fasilitas sumber belajar guru. Di samping itu kepala sekolah mengutus guru untuk diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan diklat, seminar, workshop baik diadakan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru, sehingga guru bisa lebih profesional ke depannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Atmodiwiryo, S. (2011). *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*. Jakarta: PT. Ardadizya jaya
- Choiriatun, D. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Membuat Soal Hots Melalui Kegiatan Iht Di Sdn 01 Nongsa Kota Batam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 215
- Danim, Sudarwan., & Khairil. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto., & Tasrial. (2011). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gavamedia
- Hendarman., & Rohanim. (2018). *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istianah, I. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sman 1 Cikarang Utara Dan Man Kabupaten Bekasi. *Rasi Pendidikan*. 26(1), 26(1)
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kurniasih, I. (2017). *Kompetensi Pedagogik, Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Mardhiah, Aion., Yusrizal, & Usman., Nasir. (2014). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4(2), 1-11
- Muhammad. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Supervisi Pendidikan di SDN 017 Seberang Tembilahan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 144-149. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8800>
- Mulloh, T., & Muslim, Q. A. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*. 5(3). 763-775. DOI : <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riyanto, M. (2015). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(1)
- Rusyan. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. (2013). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahertin, Piet A. (2010). *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shulhan, M. (2013). *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru*. Surabaya: Penerbit Acima Publishing
- Suprpto, E. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Materi Microsoft Excel 2007. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. 16(4)
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah



Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)

Volume 6 Nomor 6 November 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.9016>

---

Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1)

Suyanto, & Djihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group